

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pandangan Umum Tentang Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah perjumpaan antara Allah dan jemaat sebagai umat-Nya, melalui ibadah tersebut terjadi percakapan antara Allah dengan jemaat melalui pujian dan ucapan syukur kepada-Nya.⁹ Penyembahan atau ibadah adalah perbuatan yang menyatakan suatu penyembahan terhadap objek yang difokuskan kepada Allah, oleh karena itu, ibadah yang benar berarti memfokuskan segala kehidupan dalam beribadah kepada Allah sebab hanya Dia saja yang dapat disembah dalam kehidupan manusia yang percaya kepada-Nya.¹⁰

Ibadah Kristen, utamanya dan secara esensial adalah aktivitas pujian-pujian serta penyembahan, yang juga mengimplikasikan pengakuan penuh syukur atas kasih Allah yang merangkul manusia dan kebaikan kasih-Nya untuk menebus dosa.¹¹ Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa ibadah atau kebaktian tidak terbatas hanya pada sisi seremoni yakni upacara bagi Tuhan, tapi mengandung arti “tunduk serta hormat” pada keseluruhan hidup keseharian sebab ibadah memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan

⁹J.L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 214.

¹⁰Andrew Brake, *Spiritualitas Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus*, ed. Kalam Hidup (Bandung, 2014), 22.

¹¹White, *Pengantar Ibadah Kristen*, 10.

manusia terhadap Allah dalam menaati akan perintah-Nya, serta mengabdikan diri kepada-Nya.

2. Makna Ibadah

Pertama, adalah persekutuan bersama dengan Allah. Secara sadar dalam persekutuan, pertemuan dan perjumpaan dengan Allah melalui anak-Nya Yesus Kristus, maka dalam beribadah manusia dapat merasakan kehadiran Allah melalui khotbah, nyanyian dan mukjizat-Nya yang begitu besar.¹² Kedua, artinya mengembalikan kelayakan pada Allah. Manusia beribadah bukan sekedar karena kebutuhan manusia itu sendiri, akan tetapi karena Allah pantas mendapatkan suatu pemujaan dari manusia karena dalam kehidupan manusia yang dapat dipuji dan disembah hanyalah yang Yesus Kristus.¹³

3. Tujuan Ibadah

Menurut Robert Webber, tujuan dalam beribadah ialah untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah dan melayani Dia.¹⁴ Memberikan persembahan merupakan juga salah satu tujuan dalam beribadah sebab dalam beribadah seseorang datang mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Allah (Rom 12:1), kemudian tujuan ibadah yaitu merasakan kekudusan Allah

¹²Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *Jurnal Teologi Kristen dan Pendidikan Kristen* Vol 15, No 1 (2019): 3.

¹³Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." 4.

¹⁴Webber, *Pola Hidup Kristen: Penerapan Praktis*, 558-559.

dengan maksud supaya hati manusia diperbaharui, bertobat, digerakan untuk hidup kudus dalam memuliakan Allah.¹⁵

Hal ini merupakan sarana untuk meneruskan kehadiran Kristus di gereja, serta membangun tubuh Kristus. Jadi makna dan tujuan beribadah adalah untuk memuji dan menyembah Tuhan dalam persekutuan, pertemuan, perjumpaan, dengan sesama manusia dan juga penghayatan terhadap lingkungan sekitar dalam merespon kasih Allah yang begitu besar dalam kehidupan setiap ciptaan Tuhan bagi kemuliaan nama-Nya.

B. Pandangan Alkitab tentang Ibadah

1. Ibadah dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama mencatat beberapa kata ibadah yang umum digunakan yaitu *Avodah* atau *Abodah* (akar kata abad) yang artinya mengabdikan pada (Kej 2:15) membuktikan tentang penempatan Adam pada Taman Eden serta penugasan Allah untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.¹⁶ Ibadah telah berlangsung lama sejak penciptaan Adam dan Hawa (Kej. 1-3) dengan adanya kurban yang dipersembahkan oleh Kain dan Habel kepada Tuhan (Kej. 4).¹⁷ Ibadah merupakan suatu bentuk penyembahan yang dilakukan oleh orang Israel sebagai respon

¹⁵Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar.",5.

¹⁶Mariani Harmadi &Tomson Lumban Tobing, "Dinamika Ibadah Dalam Kehidupan Umat Allah Hingga Gereja Masa Kini," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol 5, No 2 (2021): 4.

¹⁷V. M. Siringo-Ringo, *Theologo Perjanjian Lama Sejarah, Metode, Dan Pokok-Pokok Theologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: PT. Andi, 2013), 109.

mereka terhadap penyertaan Allah di dalam kehidupannya. Allah memerintahkan orang Israel agar mereka beribadah kepada-Nya (Kel. 3:12;23:25; Ul.6:13). Ibadah di dalam Perjanjian Lama ini tidak terlepas dari pemotongan korban, binatang yang menjadi korban pada saat ibadah adalah binatang yang tidak bercacat karena dipakai sebagai korban keselamatan, pendamaian, serta beberapa korban lain yang menjadi jalan untuk datang kepada Allah.¹⁸

Dalam Perjanjian Lama ada beberapa contoh ibadah pribadi (Kej. 24:26; Kel. 33:9-34:8). Namun, tekanannya adalah pada ibadah dalam jemaat (Mzm. 42:4; 1 Taw. 29:20). Dalam kemah pertemuan dan Bait Suci, tata upacara ibadah adalah yang utama. Terlepas dari korban-korban harian setiap pagi atau sore, perayaan Paskah dan penghormatan hari Perdamaian merupakan hal penting dalam kalender Yahudi.¹⁹

Allah menyampaikan firman-Nya kepada Musa untuk diteruskan kepada raja Firaun, saat Firaun berkeras hati yaitu menolak untuk membiarkan bangsa Israel keluar meninggalkan bangsa Mesir (Kel. 10:26).Allah sesungguhnya menghendaki umat-Nya yaitu bangsa Israel untuk beribadah kepada-Nya dan mempersembahkan korban kepada-Nya.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam Perjanjian Lama

¹⁸W.R.F Browing, *Kamus Alkitab: A Dictionary of Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 145.

¹⁹V. M. Siringo-Ringo, *Theologo Perjanjian Lama Sejarah, Metode, Dan Pokok-Pokok Theologi Perjanjian Lama*, 110.

²⁰H.H. Rowley, *Ibadat Isarel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 29.

merupakan suatu pernyataan Allah kepada umat-Nya dengan memiliki waktu, tempat, serta perlengkapan-perengkapan tertentu untuk korban persembahan yang bersifat simbolik dan ritual.

2. Ibadah dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, dari Reimer, kata ibadah (atau *ibadat*) ialah istilah untuk menyebut suatu perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan dalam mengerjakan perintah-Nya.²¹ Menurut Abineno ibadah tidak hanya terikat dalam sebuah ruang ibadah, tetapi hendaknya firman yang didengarkan juga liturgi ibadah yang ada di dalam ruang ibadah pula dapat keluar dan setiap waktu dapat mengiringi kehidupan nyatanya manusia di dunia.²²

Dengan kata lain, pengertian ibadah Perjanjian Baru mengarah kepada aktivitas ibadah manusia menjadi respon terhadap karya keselamatan Kristus, yang merupakan penggenapan ibadah Perjanjian Lama.²³ Ibadah juga merupakan sumber kegiatan-kegiatan lainnya melalui pengajaran, pelayanan, penyembuh, dan misi gereja. Ibadah juga dapat dikatakan pembangunan tubuh Kristus. Dalam 1 Kor. 12-14 berbicara tentang kesatuan dalam tubuh Kristus, yaitu Gereja.²⁴

²¹G. Riemer, *Cermin Injil* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 9.

²²J.L. Ch. Abineno, *Sekitar Theologia Praktika 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1968), 225.

²³Ferdinan Samuel Manafe, *Ibadah Yang Berkenan Teologi Ibadah* (Indragiri: Literatur YPP II Batu, 2016), 47.

²⁴Webber, *Pola Hidup Kristen: Penerapan Praktis*, 562.

Ibadah artinya suatu relasi manusia secara pribadi kepada Tuhan. Hal ini memberi suatu gambaran, bahwa ibadah itu seharusnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ibadah yang sejati ialah ketika setiap orang yang percaya pada-Nya mengalami perjumpaan secara pribadi bersama Tuhan, maka Roh Kudus menyapa hati roh orang percaya. Ketika orang percaya bersatu dengan Roh Allah, maka disitulah ibadah sejati akan nyata (Yoh. 15:1-8). Maka pada ibadah tersebut manusia memberikan pelayanan kepada Allah berupa persembahan hidupnya mencakup hati, pikiran, perasaan dan semua apa yang ada pada dirinya.

Hal ini dilakukan untuk mengingat, menghayati, menghidupi dan mengalami karya penyelamatan Tuhan di atas kayu salib (Rom. 12:1).²⁵ Oleh karena itu, ketika beribadah maka seseorang datang membawa seluruh kehidupan dan tindakan yang berbakti kepada Allah tanpa adanya batasan ruang dan waktu untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta yang telah menyelamatkan orang percaya di atas kayu salib.

C. Ibadah Padang

1. Pengertian Ibadah Padang

Ibadah Padang ialah kegiatan yang dikerjakan di lokasi terbuka, baik taman, halaman maupun tempat rekreasi agar melahirkan keadaan yang baru serta tidak membosankan. Hal ini juga dilakukan untuk

²⁵Brunce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 2.

menghargai lingkungan alam yang ada disekitar.²⁶ Taman tidak hanya berfungsi sebagai kisah penciptaan yang sakral seperti yang dilakukan oleh Tuhan untuk menciptakan manusia tetapi juga berfungsi bagi banyak tradisi kepercayaan dalam hal berdoa dan pujian. Oleh karena itu, Tuhan meminta agar taman itu dijaga dan dipelihara dengan baik oleh manusia.²⁷

Menjaga lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia, sebab manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas.²⁸ Masalah tentang lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab pemerintah akan tetapi gereja dan bahkan semua ciptaan Tuhan yang mulia. Tuhan Allah menciptakan alam bukan untuk dirusak ataupun dipakai dengan seenaknya tanpa memperhatikan kelangsungan kehidupan makhluk ciptaan yang lain.²⁹

Berikut ini ada beberapa saran praktis yang dikemukakan oleh Robert P. Borrong dalam bukunya yang berjudul "Berakar di dalam Dia dan dibangun di dalam Dia".

²⁶Aris Elisa Tembay, "Signifikansi Pendidikan Moral Dan Spiritualitas Kristen Bagi Anak Remaja Usia 12-17," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* Vol. 2, No. 2 (2007): 15.

²⁷J Wayne Pratt, *Ibadah Di Taman: Layanan Ibadah Di Luar Ruangan* (Amerika Serikat: Abingdon Pres, 2013), 12.

²⁸M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 1 (2021): 63.

²⁹Heldy J. Rongahang Virjily A. Nelwan, Benny Benilang, "Peran Gereja Untuk Mendidik Jemaat Dalam Pengelolaan Sampah Di GMIM Nazareth Tingkulu Kota Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.1 (2021): 226.

- a. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Gereja dalam pemahaman yang mendalam mengenai teologi lingkungan hidup melalui ibadah-ibadah atau liturgi, pemahaman Alkitab, khotbah, pendidikan sekolah Minggu, katekisasi dan Pendidikan Agama Kristen yang ada di sekolah.
- b. Melakukan identifikasi dan pencatatan masalah-masalah yang menyangkut kerusakan alam di lingkungan sekitar, setelah itu menentukan sikap yang seharusnya dilakukan terhadap permasalahan tersebut.
- c. Memanfaatkan media massa atau media online untuk mempromosikan pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan sebagai bagian dari proses untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan hidup yang telah dikaruniakan oleh Allah.³⁰

2. Kegiatan dalam Ibadah Padang

Menurut Semion Nuh dalam Implementasi PAK Konteks Gereja di GKII Tandang Semarang mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada ibadah Padang tetap menekankan esensi ibadah yaitu:³¹

³⁰Robert P. Borrong, *Berakar Di Dalam Dia Dan Dibangun Di Atas Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 124.

³¹Semion Nuh, Edi Sujoko Semion Nuh, Putu Ayub, "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang Semarang," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 68.

a. Pujian

Pujian membuat gereja Kristen berbeda dari kelompok atau organisasi lain sebab mereka adalah kelompok satu-satunya yang memuji Yesus Kristus.³² Jadi, pujian adalah sebuah ungkapan hati seseorang yang menggambarkan keadaan manusia dalam merespon kebaikan Tuhan melalui penyembahan dan puji-pujian dalam membangun relasi dengan Tuhan.

b. Doa

Doa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam ibadah. Menurut Lois Rock, doa adalah percakapan dengan Allah yang didalamnya, orang percaya dapat menyampaikan isi hati berupa pujian, pengakuan dosa, pengucapan syukur, seruan-seruan dalam penderitaan, dan permohonan-permohonan.³³ Menurut Lea Santoso dan Jimmy Kuswandi, doa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan menciptakan relasi dengan Allah. Ketika seseorang berdoa maka doa tersebut memiliki unsur penyembahan, dan hormat kepada Allah sebagai tanda ungkapan syukur atas kebaikan dan anugerah Allah kepada manusia.³⁴ Jadi dengan berdoa, seseorang dapat menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan, karena melalui doa manusia

³²Martin Marty, *Pola Hidup Kristen: Penerapan Hidup Praktis* (Malang: Gandum Mas, 2002), 556.

³³Lois Rock, *Perkenalan Pertama Tentang Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 12-13.

²²Tim Staff Lea Santoso, Jimmy Kuswandi, *Memulai Hidup Baru* (Yogyakarta: Perkantas, 2007), 3-4.

dapat menyerahkan sepenuh hatinya ke dalam tangan Tuhan selaku pencipta dan penyelamat yang memberikan nafas kehidupan bagi setiap orang percaya karena doa adalah nafas orang percaya, tanpa berdoa maka hidup seseorang akan hampa.

c. Pemberitaan Firman/Khotbah

Dengan demikian pun yang tak terpisahkan dalam ibadah yaitu khotbah. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, khotbah adalah pidato yang berisi pengungkapan pikiran pada bentuk istilah kata yang ditujukan kepada orang banyak.³⁵ Menurut Donald, firman adalah manna yang diberikan Bapa sorgawi kepada anak-anak-Nya supaya mereka dapat terus bertumbuh menuju kesempurnaan.³⁶

Selanjutnya, khotbah yang disampaikan dapat mengubah hidup pendengarnya karena adanya pekerjaan Roh Kudus bukan karena kemampuan pengkhotbah itu sendiri melainkan Allah sendiri yang bekerja melalui Roh Kudus.³⁷ Jadi dengan adanya Pemberitaan Firman/Khotbah maka, Allah dapat berbicara kepada anak-anak-Nya melalui pembaca Firman, serta merenungkan Firman Tuhan itu melalui khotbah dengan tuntunan Roh Kudus untuk terus bertumbuh dalam kasih Tuhan.

³⁵Anto M. Moliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 681.

³⁶Donald S, *Spiritualitas Check Up* (Yogyakarta: Gloria Usaha Mulia, 2011), 33.

³⁷Dietrich Ritschl, *Teologi Pemberitaan Firman Allah: Mengapa Kita Harus Berkhotbah?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), 1-11.

d. Persembahan

Persembahan adalah suatu pertanda anugerah bagi seluruh hidup manusia yang dinyatakan kepada Kristus serta sesama.³⁸ Memberi persembahan pada dasarnya merupakan sukarela dengan memberikan menurut kerelaan hati menjadi pertanda rasa syukur yang ditujukan bagi Allah melalui pemberian yang terbaik.³⁹

Pemberian persembahan dapat menggambarkan penghayatan umat dalam beribadah bagi Allah yang sudah menyelamatkan dari dosa.⁴⁰ Dasarnya ialah pemberian Allah, dimana pemberian persembahan merupakan bentuk pemberian diri serta kehidupan bagi Allah. Maksud utama pemberian persembahan ialah bagi kemuliaan Allah sebab manusia sudah menerima kasih Allah yang tidak terbatas itu karenanya persembahan menjadi tanda ungkapan terima kasih bagi segala anugerah Allah kepada manusia.

Dalam ibadah alam juga terjadi pertemuan kelompok kecil untuk berdiskusi guna menambah persekutuan dan keintiman pengalaman iman⁴¹ menurut Isjoni, diskusi merupakan suatu strategi belajar mengajar yang dilakukan untuk memecahkan masalah, dalam berdiskusi orang dapat berinteraksi antara dua atau lebih untuk saling

³⁸Arrington French L, *Doktrin Kristen Pentakosta* (Yogyakarta: PT. Andi, 2015), 190.

³⁹Jhon F. Mac Artur, *Memberi Kepada Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 60.

⁴⁰A. A Sitompul, *Persembahan Yang Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 106.

⁴¹J Wayne Pratt, *Ibadah Di Taman: Layanan Ibadah Di Luar Ruangan*, 18.

tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan suatu masalah.⁴² Dalam berdiskusi ada metode yang digunakan yaitu:

1. Dibagi dalam beberapa kelompok.
2. Dapat meningkatkan partisipasi secara individual.
3. Rasa sosial dapat dikembangkan, karena dapat saling membantu dalam memecahkan suatu masalah, mendorong rasa kesatuan.
4. Memberi peluang untuk saling mengemukakan pendapat.
5. Merupakan suatu pendekatan yang demokratis.
6. Memperluas pandangan.
7. Menghayati kepemimpinan bersama-sama serta membantu mengembangkan kepemimpinan.⁴³

Dalam buku “Menemukan Jalan Spiritual Anda Menuju Allah” yang dikarang oleh Sacred Pathways menjelaskan tentang kaum naturalis dimana mereka dapat mengasihi Allah di alam yang terbuka, mereka lebih senang meninggalkan gedung-gedung yang indah atau bersahaja dan lebih memilih berdoa kepada Allah di alam bebas. Orang-orang Kristiani percaya bahwa alam secara jelas mengumandangkan “Allah itu ada”.⁴⁴ Dalam Perjanjian Lama yang berlangsung di padang gurun, Allah berjumpa dengan Hagar di padang gurun, Abraham di pegunungan, Yakub di penyeberangan sungai, dan Musa di semak

⁴²Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 131.

⁴³Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 44.

⁴⁴Sacred Pathways, *Menemukan Jalan Spiritual Anda Menuju Allah* (Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia, 2013), 22.

yang menyala. Kemudian dalam Perjanjian Baru dimana awal pelayanan Yesus ketika Dia berpindah dari Nazaret ke Kapernaum, Dia memanggil murid-murid-Nya di tepi Danau Galilea untuk mengikuti Dia (Mat. 4:18).⁴⁵

Ada dua hal yang ditemukan oleh kaum naturalis pada alam bebas:

1. Kebenaran Alkitabiah, Allah akan berbicara kepada manusia melalui alam ciptaan jika seseorang bersedia mendengarkan dan melihat Allah lebih jelas ciptaan Allah berupa alam semesta yang begitu indah, sebab keindahan Allah itu yang tidak terbatas sama seperti Allah yang tak terbatas akan tetapi manusia memiliki keterbatasan dalam banyak hal, sehingga Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga alam tersebut.⁴⁶
2. Melihat Allah secara lebih jelas, pemazmur mengatakan “langit menceritakan kemuliaan Allah, serta cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya (Maz. 19:2)”. Rasul Paulus menuliskan bahwa “bahwa apa yang tidak tampak dari-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang abadi dan keilahian-Nya, dapat nampak pada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak bisa berdalih (Rom 1:20)”.⁴⁷ Jadi pengakuan orang Kristiani secara umum dan perseorangan meneguhkan kebenaran Alkitab bahwa Allah kerap kali menyatakan diri-Nya dan dijumpai di alam yang

⁴⁵Ibid. 44.

⁴⁶Sacred Pathways, *Menemukan Jalan Spiritual Anda Menuju Allah*. 45.

⁴⁷Sacred Pathways, *Menemukan Jalan Spiritual Anda Menuju Allah*. 47.

bebas. Keberadaan keajaiban, dan keberlayakan Allah diberitakan setiap hari untuk dilihat oleh semua orang asalkan dia bersedia melangkah ke luar serta membuka pikiran dan hati kepada kebenaran.

Jadi, dalam ibadah Padang yang dilakukan oleh kaum naturalis pada alam yang bebas tentunya ada hal yang ingin Allah sampaikan kepada kita melalui alam ciptaan-Nya. Ketika umatnya datang membuka hati dan pikirannya untuk melihat kebesaran dan keagungan Allah melalui alam semesta tentunya Tuhan akan hadir untuk menyelimuti setiap hati umat-Nya yang percaya kepada-Nya.

D. KEAKTIFAN JEMAAT

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan biasanya merujuk kepada keterlibatan seseorang secara langsung dalam suatu kegiatan atau tindakan.⁴⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, bekerja/berusaha.⁴⁹ Jadi keaktifan merupakan salah satu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan hasil. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada persekutuan jemaat,

⁴⁸Mardhatillah Wirda Ningsih, "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *STKIP Bina Bangsa Meulaboh* (2017): 6.

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 28.

sebab dengan adanya keaktifan dalam jemaat maka persekutuan di dalam dapat berjalan dengan baik.

2. Strategi dalam Mempengaruhi Keaktifan Jemaat

Tafano mengatakan bahwa peran seorang gembala dalam mengajar dan memotivasi anggota jemaat untuk aktif dalam persekutuan sangat penting, peran gembala atau pelayan Tuhan karena tidak cukup jika hanya mempersiapkan khotbah, berdoa dan ibadah, tetapi ada hal-hal yang harus dilakukan dalam menumbuhkan dan memotivasi jemaat untuk aktif dalam ibadah dan persekutuan yaitu:⁵⁰

a. Pemuridan

Gunawan mengatakan bahwa pemuridan adalah suatu proses untuk membentuk dan menuntun orang percaya terus bertumbuh dalam dewasa kerohanian.⁵¹ Menurut Laia, pengertian pemuridan itu berdasarkan Amanat Agung yang disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Mat. 28:18-20, dimana pada waktu itu setelah kebangkitan-Nya Yesus berpesan kepada murid-murid untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid.⁵²

⁵⁰Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2 (2018): 36–49.

⁵¹Agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5 (2020): 1.

⁵²Oinike Laia, "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *The New Perspective In Theologi and Religious Studies* 1 (2020): 35.

Berdasarkan pandangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemuridan adalah sesuatu yang sangat baik dan sangat relevan untuk semua kelompok orang. Karena pemuridan ini tidak hanya menyampaikan materi melainkan ada proses interaksi antara guru dan murid dimana hal tersebut akan terus berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

b. Perkunjungan

Perkunjungan merupakan bagian dari pelayanan gerejawi. Perkunjungan biasanya identik dengan tindakan pastoral untuk jemaat yang sakit atau memerlukan suatu pertolongan. Melalui perkunjungan ini gembala gereja diharapkan untuk mengenal lebih dekat anggota jemaatnya dan begitupun sebaliknya anggota jemaat mengenal pemimpinnya dalam surat 1 Petrus 5:1-13 tentang tugas seorang gembala dalam menjaga dombanya. Hal ini dikarena bahwa anggota jemaat sangat merindukan kunjungan dari majelis gereja sebagai pemimpin dan sebagai pelayan Allah.⁵³

3. Karakteristik dalam Keaktifan Jemaat

Menurut Ronal ada beberapa karakteristik yang dimiliki seseorang untuk aktif dalam persekutuan pelayanan gereja⁵⁴ antara lain:

⁵³Yonathan Mangolo, "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sidenreng," *Kinna: Jurnal Teologi* Vol. 3, No.1, (2018): 40.

⁵⁴Ronal W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 25.

a. Memberi diri

Memberi berarti berkorban, Yesus mengatakan “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang sahabat yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh. 15:13). Memberi diri dapat diwujudkan melalui keterlibatan untuk aktif dalam mengangkat pelayanan jemaat.⁵⁵

b. Memiliki kesetiaan dan rendah hati

Seseorang yang aktif dalam persekutuan pelayanan gereja tentu yang menjadi hal utama adalah menjalin hubungan pribadi yang penuh kerendahan hati dengan Tuhan, berserah diri dan menyatakan kasih kepada-Nya yang diwujudkan dalam ketaatan dan kesetiaan sampai akhir.⁵⁶

c. Memiliki Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu ide dalam masyarakat dan budaya.⁵⁷

⁵⁵Paul W. powell, *Murid Sejati* (Bandung: Kalam Hidup, 2000).

⁵⁶Paul W. powell, *Murid Sejati*.

⁵⁷Nofrianto, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

Manusia perlu berkomunikasi dengan baik dalam kehidupannya karena melalui komunikasi yang baik maka manusia dapat mempelajari, memelihara, memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar serta menghindari hal-hal yang mengancam kehidupannya. Itulah komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

d. Tetap Memelihara persekutuan dan persaudaraan

Persekutuan adalah orang yang terpilih tanpa melihat status sosial, pendidikan, kekayaan atau warna kulit dengan sederhana disebut orang pilihan Allah, gereja adalah persekutuan orang kudus atau orang yang disucikan yang dipakai oleh Paulus untuk menjelaskan orang-orang Kristen.⁵⁸ Wujud kesetiaan dalam memuliakan Tuhan muncul dari persekutuan di antara umat yang sungguh-sungguh setia dan rajin beribadah, selalu berdoa dan mengajar firman Tuhan. Persekutuan ini pulalah yang mendorong para umat Tuhan untuk setia melakukan penginjilan yang menghasilkan pertumbuhan gereja untuk aktif. Persekutuan juga dapat dikatakan sebagai persahabatan, kemitraan, hubungan yang membangun dan menguatkan. Pada dasarnya, manusia membutuhkan sesamanya. Demikian orang Kristen tidak akan bertahan tanpa adanya persekutuan.

⁵⁷Nofrianto, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*.

Dengan melalui persekutuan sebagai orang percaya tentu hidup saling menasehati, saling mendukung, serta saling menerima satu sama lain (Ibr 10:24-25).⁵⁹ Jadi hidup dalam persekutuan adalah hidup yang senantiasa membina hubungan yang baik kepada Tuhan secara bersama-sama sebagai wujud hidup beriman.

⁵⁹Patrick Morley, *12 Kebiasaan Agar Tumbu Di Dalam Kristus* (Malang: Gandum Mas, 2009), 104.